

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Lembar Kerja Anak Pada Kegiatan Pengembangan Kognitif Melalui Supervisi Akademik di TK Idhata VI Dangu Kecamatan Batang Alai Utara

Rusdiana\*

*Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Pandawan*

*Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*

• Terima: 5-1-2019

• Revisi: 16-1-2019

• Terbit Daring: 30-3-2019

---

## Abstrak

Guru umumnya merasa kesulitan dalam kegiatan pengembangan aspek kognitif pada anak tahap praoperasional atau anak usia TK. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyusun lembar kerja anak (LKA) yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Lembar kerja anak yang dimiliki guru di TK Idhata VI Dangu hampir semua diambil dari buku-buku pelajaran sehingga banyak yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah maupun karakteristik anak didik. Mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun LKA pada kegiatan pengembangan kognitif. Penelitian berlokasi di TK Idhata VI Desa Dangu Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru kelompok A dan B TK Idhata VI. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Data penelitian yaitu kemampuan guru menyusun LKA dikumpulkan melalui penilaian, dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persen (%) dan ditafsirkan dalam suatu kategori penilaian. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan, kemampuan guru di TK Idhata VI Desa Dangu dalam menyusun LKA pada kegiatan pengembangan kognitif dapat ditingkatkan dari 69% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 81% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

*Kata-kata kunci:* Kemampuan guru, lembar kerja anak, kognitif

---

\* Korespondensi. Rusdiana: E-mail: rusdiana@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia yaitu mendorong, membimbing dan memfasilitasi belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dalam membantu perkembangan siswa.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Kemampuan ini digolongkan ke dalam kemampuan pedagogik guru. Kemampuan pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan atau kompetensi diakui sebagai faktor penting dalam keberhasilan seseorang menyelesaikan tugasnya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi, kualifikasi akademik, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani maupun rohani, serta memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pemahaman guru tentang kompetensi yang harus dimilikinya akan memberikan dasar dalam upaya menjadi guru yang profesional. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru TK harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, apalagi yang dihadapi adalah anak usia dini yang masih memiliki banyak keterbatasan.

Pembelajaran di TK meliputi 6 (enam) aspek pembelajaran yaitu: Fisik Motorik, Bahasa, Sosial Emosional, Kognitif, Nilai Agama dan Moral, dan Seni. Perkembangan kognitif berkaitan dengan pembelajaran hal-hal yang berkaitan dengan proses

berpikir anak. Menurut Syaodih dan Agustin (2008) perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Menurut Piaget yang seperti dikutip Saputra dan Rudyanto (2005), perkembangan kognitif anak terbagi menjadi 4 tahapan yaitu, sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun) dan operasional formal (11-6 tahun). Suyanto (2005) menyatakan bahwa pada tahapan praoperasional anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak sudah belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan, dan menyempurnakan kecakapan panca inderanya. Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan simbolis, misalnya anak menggerakkan balok kayu sambil menirukan bunyi mobil seakan-akan balok itu mobil.

Sehubungan dengan kegiatan pengembangan aspek kognitif anak tahap praoperasional atau anak usia TK, guru cenderung kesulitan untuk melaksanakannya. Untuk itu seorang guru harus dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menyusun lembar kerja anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kemampuan menyusun lembar kerja anak (LKA) merupakan permasalahan bagi banyak guru. Hal ini setidaknya pada guru di TK Idhata VI Dangu Kecamatan Batang Alai Utara. Lembar kerja anak yang dimiliki guru khususnya pada kegiatan pengembangan kognitif hampir semua diambil dari buku-buku pelajaran di TK. Guru tidak pernah membuat LKA sendiri sehingga banyak yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah maupun karakteristik anak didik. Misalnya dari segi bahasa atau kalimat yang sulit dipahami anak didik, petunjuk dan informasi pendukungnya pun juga demikian.

Lembar kerja anak atau bisa juga disebut lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Depdiknas, 2004). Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam

menyusun LKA di antaranya adalah kalimat dan kata-kata harus sederhana dan mudah dimengerti, singkat dan jelas.

Syarat-syarat dalam menyusun LKA harus dipahami guru secara baik agar dapat membuat LKA dengan benar. Dalam konteks ini peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal demikian karena melalui supervisi kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2010). Sedangkan menurut Muslim (2010), supervisi cenderung kepada pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru (Kemendiknas, 2011).

## 2. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian ini berlokasi di TK Idhata VI Desa Dangu Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru kelompok A dan B TK Idhata VI. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan.

Setiap siklus pada penelitian ini dilaksanakan melalui 4 langkah pokok yaitu perencanaan, yaitu mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis terhadap masalah belajar yang telah terjadi. Pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan perencanaan tindakan tersebut. Observasi dan Evaluasi, yaitu pengamatan efek tindakan tersebut dalam konteks perbaikannya. Analisis dan refleksi yaitu, merefleksikan efek ini sebagai dasar bagi

perencanaan lanjutan atau melalui serangkaian tahapan.

Data penelitian berupa kompetensi guru dalam menyusun lembar kerja anak pada kegiatan pengembangan kognitif diperoleh dengan melakukan penilaian. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dari persentase yang tercapai. Untuk menentukan persentase tersebut dilakukan dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan (Arikunto, 2010). Selanjutnya persentase ditafsirkan dengan kategori hasil penilaian. Penelitian tindakan sekolah ini berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun lembar kerja anak pada kegiatan pengembangan kognitif minimal mencapai 75% dengan kategori sangat baik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian Siklus I

Kemampuan menyusun lembar kerja anak (LKA) pada kegiatan pengembangan kognitif pada pertemuan 1 untuk guru kelompok A jumlah skor 14 dengan persentase 58% dan guru kelompok B adalah 15 dengan persentase 63%. Pada pertemuan 2 kemampuan guru sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan, untuk guru kelompok A jumlah skor 16 dengan persentase 67% dan guru kelompok B adalah 17 dengan persentase 71%. Dengan hasil tersebut kemampuan guru pada kelompok A dan Kelompok B digolongkan dengan kategori baik dan rata-rata kemampuan guru di TK Idhata VI Desa Dangu dalam menyusun LKA pada siklus I sebesar 69% dengan kategori baik. Hasil ini belum sesuai harapan karena masih di bawah batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

### 3.2 Hasil Penelitian Siklus II

Kemampuan menyusun lembar kerja anak (LKA) pada kegiatan pengembangan kognitif pada pertemuan 1 untuk guru kelompok A jumlah skor 17 dengan persentase 71% dan guru kelompok B adalah 18 dengan persentase 75%. Pada pertemuan 2 kemampuan guru sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan, untuk guru kelompok A jumlah skor 19 dengan persentase 79% dan guru kelompok B adalah 20 dengan persentase 83%. Dengan hasil tersebut kemampuan guru pada kelompok A dan

Kelompok B digolongkan dengan kategori sangat baik dan rata-rata kemampuan guru di TK Idhata VI Desa Dangu dalam menyusun LKA pada siklus II sebesar 81% sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

### 3.3 Pembahasan

Hal yang dinilai dari kemampuan menyusun lembar kerja anak pada penelitian ini meliputi 6 aspek yaitu kalimatnya sederhana dan mudah dimengerti, desainnya menarik, memuat petunjuk penggunaan, memuat informasi pendukung, memuat kompetensi dasar pembelajaran, dan memuat indikator pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan pada siklus I kemampuan guru kelompok A adalah 67% dan guru kelompok B adalah 71% sehingga guru kelompok A dan Kelompok B digolongkan dengan kategori baik.

Kemampuan guru masih terlihat belum baik dalam membuat petunjuk penggunaan dan memuat informasi pendukung dalam LKA. Hal demikian bisa terjadi karena guru tidak terbiasa membuat LKA sendiri sehingga belum sepenuhnya mampu memahami cara menyusun LKA dengan baik. Namun temuan ini harus ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus II agar kemampuan guru dapat semakin meningkat terutama pada kedua aspek tersebut. Peneliti harus memberikan perhatian lebih pada kedua aspek tersebut dalam melakukan pembinaan dan bimbingan selanjutnya.

Rata-rata kemampuan guru di TK Idhata VI Desa Dangu dalam menyusun lembar kerja anak pada siklus I sebesar 69% dengan kategori baik. Hasil ini masih di bawah batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan berbagi temuan pada pelaksanaan refleksi siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru semakin menunjukkan adanya peningkatan. Kemampuan guru kelompok A adalah 79% dan guru kelompok B adalah 83% sehingga guru kelompok A dan Kelompok B dapat digolongkan dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut maka didapat rata-rata kemampuan guru di TK Idhata VI Desa Dangu dalam menyusun LKA meningkat menjadi 81%. Hasil ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% sehingga penelitian pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan kemampuan guru di TK Idhata VI Desa Dangu dalam menyusun LKA pada siklus II ini menggambarkan bahwa pemahaman guru tentang cara menyusun LKA dapat semakin baik bahkan sangat

baik seperti dalam membuat kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti, membuat desainnya LKA yang menarik, dan menyusun kompetensi dasar pembelajaran. Hal ini artinya melalui supervisi akademik kompetensi dan pemahaman guru tentang cara menyusun LKA dapat ditingkatkan.

Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2010). Sedangkan menurut Muslim (2010), supervisi cenderung kepada pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.

## 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa melalui supervisi akademik kemampuan guru di TK Idhata VI Desa Dangu dalam menyusun lembar kerja anak (LKA) pada kegiatan pengembangan kognitif dapat ditingkatkan dari 69% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 81% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Untuk itu peneliti menyarankan kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan supervisi akademik agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya misalnya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun lembar kerja anak seperti pada penelitian ini.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Depdiknas. (2004). Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004 tentang Lembar Kerja Siswa.
- Kemendiknas. (2011). *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Muslim, S.B. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintahan Indonesia. (2005). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 157. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Saputra, Y.M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Suyanto, S.. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaodih, Ernawulan dan Agustin, Mubiar. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

